

OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH RAUDHATUL JANNAH

Nursifa Hasanahi¹, Idarianty², Abdullah Yunus³

¹²³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultah Thaha Saifuddin Jambi

¹sifajambi2019@gmail.com, ²idarianty68@gmail.com,

³abdulahunusmppdi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to optimize teacher competence in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah, located in Semua Village, Bram Itam District, Tanjung Jabung Barat Regency. The main issues identified in this institution include teachers teaching subjects outside their educational background, the low number of teachers holding teaching certificates, and the presence of teachers who do not meet the qualification standards mandated by law, such as high school graduates teaching Mathematics. This research employed a qualitative approach using the snowball sampling method. The research subjects consisted of the principal as the key informant, three teachers (Mathematics, English, and Al-Qur'an Hadith), students, and parents. The findings reveal that the teachers' competence was initially suboptimal and did not meet educational quality standards. To address this, three strategies were implemented: (1) professional training and development programs facilitated by the Ministry of Religious Affairs, (2) socialization and enforcement of school regulations, and (3) provision of financial incentives through the Village Medium-Term Development Plan (RPJMDes) in the form of direct cash assistance for teachers. Following the implementation of these strategies, teacher competence at Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah significantly improved and met the established standards of educational quality.

Keywords: Teacher Competence, Educational Quality, Madrasah Tsanawiyah, Development Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah, Desa Semua, Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Permasalahan utama yang ditemukan di madrasah ini antara lain guru yang tidak mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, rendahnya jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik, serta adanya guru yang tidak memenuhi standar kualifikasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang, seperti guru berlatar belakang Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) yang mengajar mata pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *snowball sampling*. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai *key informant*, tiga orang guru (guru Matematika, guru Bahasa Inggris, dan guru Al-Qur'an Hadis), siswa, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru pada kondisi awal

belum optimal karena belum memenuhi standar mutu pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan tiga strategi, yaitu: (1) pelatihan dan pengembangan profesional melalui program Kementerian Agama, (2) sosialisasi dan penegakan peraturan madrasah, serta (3) pemberian insentif melalui program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) berupa bantuan tunai bagi guru. Setelah penerapan ketiga strategi tersebut, kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah mengalami peningkatan dan memenuhi standar mutu pendidikan.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Mutu Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah, Strategi Pengembangan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah, ditemukan beberapa permasalahan terkait kompetensi guru yang berpotensi menghambat pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Permasalahan utama yang ditemukan antara lain adalah ketidaksesuaian guru dalam mengajar berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki, rendahnya jumlah guru yang memiliki sertifikat pendidik, serta adanya guru yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Undang-

Undang, seperti guru SMA yang mengajar mata pelajaran matematika di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan serius dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan madrasah yang berpengaruh langsung pada mutu pembelajaran.

Menurut Santoso (2020), kompetensi guru meliputi empat aspek utama yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang harus dimiliki secara seimbang agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Kompetensi tersebut menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang tidak memiliki kompetensi yang memadai akan kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, serta kurang mampu menyesuaikan metode

pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian oleh Wijaya (2020) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan ini harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, dan dukungan kelembagaan agar guru mampu menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya upaya optimalisasi kompetensi guru, maka berbagai program peningkatan mutu pendidikan akan sulit mencapai hasil yang diharapkan, meskipun didukung oleh fasilitas dan teknologi pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kondisi awal kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah, mengidentifikasi upaya pengembangan kompetensi yang telah dilakukan, serta mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan pendidikan di madrasah dan instansi pendidikan lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi dan upaya pengembangan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah (Creswell, 2021). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai aspek kompetensi guru melalui data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber.

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Raudhatul Jannah yang beralamat di Jalan Lintas Roro Semau, Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian tentang pengembangan kompetensi guru di lingkungan madrasah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan observasi, panduan wawancara, alat tulis, alat rekam, serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan

dengan aktivitas pembelajaran dan pengembangan guru. Instrumen tersebut berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mendalam (Moleong, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, 1 orang tua siswa, dan 1 siswa. Informan dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi guru, wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pandangan dan pengalaman informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan bukti tertulis atau visual (Patton, 2023).

Setelah data terkumpul, dilakukan prosedur pengolahan data yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, display data digunakan

untuk menata data sehingga mudah dianalisis, dan verifikasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi, yaitu triangulasi data, perpanjangan pengamatan, dan diskusi dengan dosen pembimbing atau teman sejawat. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, serta diskusi bertujuan untuk mendapatkan masukan dan kritik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas penelitian (Yin, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembahasan Kondisi Awal

Kompetensi Guru

Kompetensi pedagogik guru pada MTs Raudhatul Jannah dapat disimpulkan belum optimal karena belum memenuhi indikator yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi ini meliputi kemampuan

guru untuk memahami karakteristik peserta didik yang berbeda, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum sesuai standar pendidikan, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar secara objektif, serta mengoptimalkan potensi peserta didik secara kreatif.

Berdasarkan observasi tanggal 5 Mei 2025, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran matematika, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah monoton tanpa variasi media atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan teknologi seperti proyektor atau perangkat digital lainnya sangat minim, begitu pula penyesuaian metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Evaluasi pembelajaran hanya berbentuk tes tertulis standar, tanpa variasi penilaian yang dapat mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya penguasaan teori pembelajaran dan teknik evaluasi oleh guru.

Wawancara dengan guru matematika mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang digunakan masih konvensional dan belum sepenuhnya menyesuaikan kebutuhan siswa secara individual. Guru mengaku terbatas dalam penggunaan teknologi dan kesulitan dalam melakukan penilaian yang komprehensif. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru, khususnya terkait variasi metode, pemanfaatan teknologi, dan penilaian objektif, belum terpenuhi secara optimal.

Kompetensi profesional guru juga belum optimal, ditandai dengan belum terpenuhinya indikator kompetensi profesional sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, pengembangan materi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penerapan metode pembelajaran yang tepat, evaluasi pembelajaran komprehensif, pengembangan diri secara profesional, serta menjaga integritas dan profesionalisme.

Observasi pada tanggal 7 Mei 2025 terhadap guru Bahasa Inggris menunjukkan bahwa guru belum menguasai materi secara mendalam sesuai perkembangan terbaru. Metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi ceramah dan penghafalan kosakata, tanpa banyak praktik berbicara atau interaksi aktif. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan teknologi sangat terbatas. Evaluasi yang dilakukan sebagian besar berbentuk tes tertulis pilihan ganda dan isian singkat, tanpa variasi penilaian seperti presentasi, diskusi, atau tugas proyek yang dapat mengukur kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Hasil wawancara mengungkapkan guru merasa kurang percaya diri mengembangkan materi dan metode pengajaran yang inovatif, serta jarang mengikuti pelatihan pengembangan profesional. Dokumentasi RPP dan data pelatihan mendukung temuan ini, menunjukkan materi yang digunakan belum diperbarui dan guru belum mengikuti pelatihan secara rutin. Evaluasi siswa pun terbatas pada tes tertulis, sehingga kompetensi profesional guru belum sepenuhnya optimal.

Kompetensi kepribadian guru juga belum optimal, karena belum memenuhi indikator yang meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, integritas moral dan etika profesi, pengendalian diri, kedewasaan emosional, dan menjadi teladan bagi siswa sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Wawancara dengan siswa pada tanggal 14 Mei 2025 mengungkapkan beberapa masalah, antara lain guru yang terkadang marah-marah saat siswa tidak mengerti, kurang memberi contoh sikap sabar dan menghargai pendapat siswa, serta inkonsistensi dalam menerapkan aturan kelas. Sikap guru yang kurang sabar dan cepat emosi menunjukkan ketidakstabilan emosional dan kurangnya keteladanan yang seharusnya dimiliki guru.

Kompetensi sosial guru juga belum optimal, dilihat dari kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan guru, orang tua, serta masyarakat. Kompetensi ini mencakup sikap empati, toleransi, kerja sama tim, adaptasi terhadap perubahan sosial, dan menjadi

teladan perilaku sosial yang positif. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 19 Mei 2025, komunikasi antara guru dan orang tua kurang lancar. Orang tua menyampaikan kesulitan menghubungi guru untuk berdiskusi tentang perkembangan anak, serta kurangnya inisiatif guru mengajak orang tua berpartisipasi dalam pembelajaran anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan komunikasi efektif dengan lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi awal kompetensi guru secara keseluruhan belum optimal. Kompetensi pedagogik guru masih kurang dalam penerapan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan teknologi, serta penilaian yang objektif dan komprehensif. Kompetensi profesional guru juga belum maksimal, terutama dalam penguasaan materi pelajaran yang mutakhir, inovasi metode pembelajaran, serta pengembangan diri secara berkelanjutan.

Selain itu, kompetensi kepribadian guru belum menunjukkan

sikap yang stabil, dewasa secara emosional, dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari kurangnya kesabaran dan inkonsistensi dalam menerapkan aturan kelas. Kompetensi sosial guru juga perlu ditingkatkan, khususnya dalam membangun komunikasi dan hubungan yang efektif dengan orang tua siswa serta lingkungan sekolah secara luas.

Dengan demikian, upaya pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan inspiratif bagi peserta didik.

2. Strategi Mengoptimalkan Kompetensi Guru

Untuk meningkatkan kompetensi guru yang belum optimal, diperlukan berbagai strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan antara lain: Pertama Pelatihan dan pengembangan profesional ini merupakan langkah utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, yang dapat diakses melalui

platform <https://pintar.kemenag.go.id>, guru dapat memperoleh materi pembelajaran terbaru, metode pengajaran inovatif, serta peningkatan kemampuan teknis dan pedagogik. Program ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti workshop, pelatihan daring, serta sertifikasi yang relevan dengan bidangnya. Dengan mengikuti pelatihan secara rutin, guru dapat terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan variatif.

Kedua Sosialisasi dan Penegakan Peraturan Madrasah: Penegakan peraturan yang jelas dan konsisten di lingkungan madrasah menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme guru. Peraturan terkait kehadiran, perizinan, dan kedisiplinan harus disosialisasikan dengan baik kepada seluruh guru agar mereka memahami hak dan kewajibannya secara jelas. Dengan adanya aturan yang tegas, diharapkan guru dapat lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan kedisiplinan, dan

menjaga komitmen terhadap mutu pendidikan. Hal ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung pengembangan kompetensi secara optimal.

Ketiga Pemberian Insentif dan Penghargaan: Pemberian insentif dan penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang penting dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Melalui Bantuan Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), pemerintah desa memberikan insentif sebesar Rp 1.500.000,00 kepada guru yang menjadi fokus penelitian ini. Insentif tersebut tidak hanya sebagai penghargaan atas dedikasi guru, tetapi juga sebagai stimulus agar guru lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan, berinovasi dalam proses pembelajaran, serta berkontribusi aktif dalam pengembangan madrasah. Penghargaan yang diberikan secara berkala juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan loyalitas guru terhadap lembaga pendidikan tempat mereka mengajar.

3. Hasil Strategi yang telah dilakukan

Setelah penerapan strategi optimalisasi, kompetensi pedagogik guru telah mencapai tingkat yang optimal dan memenuhi standar mutu pendidikan. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik secara individual dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Observasi pada tanggal 1 Juli 2025 menunjukkan guru menggunakan metode pembelajaran variatif seperti diskusi, problem solving, dan pembelajaran berbasis proyek yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Pemanfaatan teknologi pembelajaran digital juga berjalan dengan baik, memperjelas materi dan membuat proses belajar lebih interaktif. Guru juga berhasil mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Penilaian hasil belajar dilaksanakan secara objektif dan komprehensif, meliputi tes tertulis, penilaian kinerja, portofolio, serta observasi sikap siswa. Hal ini memungkinkan pengukuran kompetensi siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik

konstruktif bagi peningkatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Juli 2025 Kompetensi profesional guru meningkat signifikan dengan penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam, serta penerapan metode pembelajaran inovatif sesuai karakteristik materi dan peserta didik. Media pembelajaran interaktif dan teknologi pendukung dimanfaatkan secara optimal sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan menggunakan berbagai teknik penilaian, termasuk proyek dan presentasi.

Guru juga menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan diri melalui pelatihan, workshop, dan penelitian, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran. Wawancara dengan guru pada tanggal 8 Juli 2025 memperkuat temuan ini, dimana dukungan pelatihan dan insentif meningkatkan motivasi serta kompetensi mereka.

kompetensi kepribadian guru menunjukkan peningkatan dengan sikap yang lebih stabil, dewasa secara

emosional, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Observasi dan wawancara siswa pada tanggal 14 Juli 2025 mengindikasikan guru lebih sabar, komunikatif, dan mampu mengendalikan emosi selama pembelajaran. Konsistensi dalam menerapkan aturan kelas dan integritas profesional semakin menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kompetensi sosial guru juga menunjukkan perkembangan positif dengan komunikasi dan interaksi yang lebih efektif bersama siswa, rekan guru, orang tua, dan masyarakat. Guru aktif membangun hubungan harmonis, serta menunjukkan sikap empati dan toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya. Orang tua siswa menyatakan dalam hasil wawancara pada tanggal 21 Juli 2025 bahwa komunikasi dengan guru menjadi lebih lancar dan terbuka, dengan pertemuan rutin yang mendukung sinergi antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian setelah penerapan strategi optimalisasi, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial

guru telah mencapai tingkat optimal dan sesuai standar mutu pendidikan. Guru mampu mengimplementasikan metode pembelajaran variatif dan inovatif, menguasai materi secara mendalam, serta melakukan evaluasi komprehensif. Sikap kepribadian guru stabil dan menjadi teladan yang baik, sementara interaksi sosial dengan berbagai pihak berjalan harmonis dan produktif.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari pelatihan profesional rutin, penegakan peraturan madrasah, serta pemberian insentif dan penghargaan yang memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas diri dan pengajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah, ditemukan berbagai permasalahan terkait kompetensi

guru, seperti ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, minimnya sertifikasi pendidik, serta belum terpenuhinya standar kompetensi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kondisi awal kompetensi guru, mengidentifikasi upaya yang telah dilakukan, serta mengevaluasi hasil dari strategi pengembangan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru di madrasah tersebut belum optimal. Guru masih menggunakan metode konvensional, kurang menguasai materi terkini, serta menunjukkan keterbatasan dalam komunikasi dan keteladanan.

Melalui penerapan strategi yang meliputi pelatihan profesional berkelanjutan, sosialisasi dan penegakan peraturan madrasah, serta pemberian insentif dan penghargaan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam semua aspek kompetensi guru.

Guru mulai menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan berbasis teknologi, lebih memahami karakteristik siswa, meningkatkan penguasaan materi, serta menunjukkan sikap profesional dan hubungan sosial yang lebih baik dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi guru secara terarah dan berkelanjutan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan pendidikan. Strategi-strategi tersebut efektif dalam membentuk guru yang profesional, inspiratif, dan mampu memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. Keberhasilan ini mempertegas pentingnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia guru sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan di madrasah dan satuan pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran perbaikan yang perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah. Pertama, perlu dilakukan

peningkatan program pelatihan guru secara rutin dan terstruktur, yang tidak hanya mencakup aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga penguasaan teknologi dan pengembangan kepribadian. Pelatihan ini dapat diselenggarakan bekerja sama dengan Kementerian Agama maupun lembaga pelatihan pendidikan lainnya. Kedua, penempatan guru harus disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan bidang keahlian yang relevan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai standar kurikulum. Ketiga, diperlukan penguatan sistem supervisi dan evaluasi kinerja guru secara berkala untuk memastikan bahwa pengembangan kompetensi berjalan sesuai target dan kebutuhan. Selain itu, peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara guru, orang tua siswa, dan pihak madrasah juga penting agar tercipta sinergi dalam mendukung proses belajar mengajar. Terakhir, perlu adanya pembinaan yang lebih intensif terkait etika profesi dan kepribadian guru guna membentuk karakter pendidik yang sabar, bijak, dan mampu menjadi teladan bagi siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi komparatif antara madrasah satu dengan lainnya guna melihat perbedaan dan kesamaan faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi guru.

Selain itu, penelitian kuantitatif mengenai pengaruh langsung peningkatan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa juga penting untuk mengukur efektivitas program yang telah dijalankan. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari strategi pengembangan kompetensi terhadap kualitas pendidikan. Terakhir, diperlukan analisis kebutuhan pelatihan guru berdasarkan mata pelajaran dan jenjang pendidikan agar pelatihan yang diselenggarakan benar-benar tepat sasaran dan berdampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (5th ed.) SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods*

- sourcebook (4th ed.) SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative research & evaluation methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Santoso, B. (2020). *Pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Revisi). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013>
- Wijaya, R. (2020). Strategi pengembangan kompetensi guru di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123–135.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.